

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN TEKS BIOGRAFI
SMA /SMK KOTA MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Dindya Adjeng Fiska (dindyafiska@gmail.com)

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd. (rianiavandi@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri yang dilakukan oleh guru di SMA/SMK kota Medan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan data penelitian dengan apa adanya. Data dianalisis untuk mendeskripsikan proses tahapan model pembelajaran inkuiri yang dilakukan guru. Hasil penelitian ini sebagai berikut. Guru di SMA YPI Amir hamzah melaksanakan 22 langkah dari 23 langkah di dalam enam tahap model pembelajaran inkuiri dengan presentase mencapai 95%. Sedangkan guru di SMA Swasta Rahmat Islamiyah melaksanakan 18 langkah dari 23 langkah dalam enam tahapan model pembelajaran inkuiri dengan presentase 78%.

Kata Kunci: *Analisis, Model Pembelajaran Inkuiri, Guru, Teks Biografi*

PENDAHULUAN

Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa. Dalam proses pembelajaran ini, siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan model inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun, dimungkinkan juga

masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Menurut Sagala (2004:35), bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Inkuiri merupakan tingkah laku dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu. Menurut Wina (dalam Shoimin, 2014:85), strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Dalam kurikulum 2013, terdapat banyak jenis teks. Secara garis besar dapat dipilah atas teks sastra dan teks nonsastra. Teks sastra dikelompokkan ke dalam teks naratif dan nonnaratif. Adapun teks nonsastra dikelompokkan ke dalam teks jenis faktual yang di dalamnya terdapat subkelompok teks laporan dan prosedural serta teks tanggapan yang dikelompokkan ke dalam subkelompok teks traksaksional dan ekspositori. Salah satu teks yang menjadi perhatian dalam kurikulum 2013 adalah teks biografi.

Teks biografi(riwayat hidup) adalah teks yang berisi/mengisahkan kehidupan seorang tokoh, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya. Tokoh yang dikisahkan biasanya adalah seseorang yang memiliki keistimewaan atau prestasi yang dapat diteladani, seperti presiden, pahlawan, dan lain sebagainya. Biografi singkat hanya menjelaskan tentang fakta-fakta dari kehidupan seseorang serta

peran pentingnya. Biografi panjang meliputi informasi-informasi yang bersifat penting namun dikisahkan dengan lebih mendetail serta dituliskan dengan gaya cerita yang baik. Biografi merupakan sebuah buku yang menceritakan kejadian-kejadian hidup seseorang. Lewat biografi tersebut dapat ditemukan hubungan, keterangan arti dari sebuah tindakan tertentu atau sebuah misteri yang melingkupi hidup seseorang, dan juga merupakan sebuah penjelasan mengenai tindakan atau perilaku dalam hidupnya. Biografi membutuhkan bahan-bahan utama serta bahan pendukung. Bahan utama dapat berupa benda-benda, misalnya buku harian, surat-surat, kliping koran, dan sebagainya. Bahan pendukung biasanya berupa biografi lain, buku referensi, sejarah yang memaparkan peranan orang dalam biografi tersebut dan sebagainya. Biografi adalah suatu kisah atau keterangan dari perjalanan kehidupan seseorang yang bersumber pada subjek rekaan atau kisah nyata.

Menurut Kemendikbud (2014), teks biografi merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya. Teks biografi termasuk teks naratif yang tergolong pada teks makro. Sebagai teks makro, teks biografi memiliki struktur teks yang tidak harus sama, bergantung pada bagaimana penulis menyampaikan gambaran tentang tokoh dan peristiwa yang dialaminya.

Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, sekolah-sekolah tingkat SMA/Sederajat di Medan telah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Sekolah-sekolah di Medan ini telah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun lalu hingga sekarang. Dengan demikian, peningkatan pembelajaran di sekolah-

sekolah di Medan seharusnya sudah ditingkatkan dalam pembelajaran teks biografi mengingat kurikulum 2013 ini sudah dilaksanakan sebelumnya.

Peneliti memperoleh gambaran dari hasil observasi selama peneliti melaksanakan kuliah lapangan di SMAS Alwashliyah 3 Medan. Dalam observasi tersebut ditemukan beberapa masalah, yang *pertama*, model pembelajaran yang dilaksanakan guru belum sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran tersebut. *Kedua*, model pembelajaran yang digunakan guru masih berbentuk ceramah dan tidak membiarkan siswa berperan aktif di dalam kelas. *Ketiga*, sulitnya siswa memahami pembelajaran di kelas sehingga siswa merasa bosan, mengantuk, dan tertidur di dalam kelas. *Keempat*, model ceramah yang digunakan guru menyebabkan pembelajaran kooperatif di kelas tidak berjalan seperti seharusnya.

Sebelumnya penelitian penerapan model pembelajaran inkuiri sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang, di antaranya Agus Eddy Hartawan, dkk (2015: 1-10) dengan artikel jurnal berjudul “Model Inkuiri dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di SMA Negeri 1 Sukasada”. Dari penelitian Agus diperoleh kesimpulan pelaksanaan pembelajaran menulis teks ekposisi dengan penerapan model inkuiri pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, guru belum konsisten dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kegiatan observasi dengan keberadaan bisa dilaksanakan dan tidak terlaksana.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Model

Pembelajaran Inkuiri oleh Guru dalam Pembelajaran Teks Biografi SMA/SMK Kota Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.” Alasan peneliti memilih model pembelajaran inkuiri karena model pembelajaran ini mengajak siswa untuk berpikir kritis, sesuai dengan karakter siswa SMA/SMK yang harus berpikir kritis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 41), metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Luluk, 2017: 24), metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian ini dipilih karena masalah yang diteliti berupa analisis penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran teks biografi yang dilakukan guru. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian dengan data yang bersifat deskriptif. Data tersebut di deskripsikan dalam bentuk tabel dan uraian mengenai langkah-langkah penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran teks biografi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, 23 langkah pada enam tahapan inkuiri yang dilakukan guru dalam pembelajaran teks biografi yang dilaksanakan oleh bapak

Mhd. Riswan Nst, S.E., S.Pd. mencapai presentase 95%. Sedangkan enam tahapan inkuiri dalam pembelajaran teks biografi yang dilaksanakan oleh ibu Fitria Ningsih, S.Pd. mencapai presentase sebesar 78%. Peaksanaan langkah dalam tahapan model pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1
Pelaksanaan Langkah dalam Tahapan Model
Pembelajaran Inkuiri oleh Guru

	Tahapan-Tahapan					
	Tahap Orientasi	Tahap Merumuskan Masalah	Tahap Merumuskan Hipotesis	Tahap Mengumpulkan Data	Tahap Menguji Hipotesis	Tahap Merumuskan Kesimpulan
Guru SMA YPI Amir Hamzah	Guru melaksanakan 7 dari 8 langkah dalam tahapan orientasi	Guru melaksanakan 4 dari 4 langkah dalam tahapan merumuskan masalah	Guru melaksanakan 2 dari 2 langkah dalam tahapan merumuskan hipotesis	Guru melaksanakan 3 dari 3 langkah dalam tahapan mengumpulkan data	Guru melaksanakan 2 dari 2 langkah dalam tahapan menguji hipotesis	Guru melaksanakan 4 dari 4 langkah dalam tahapan merumuskan kesimpulan
Guru SMA Swasta Rahmat Islamiy	Guru melaksanakan 6 dari 8 langkah dalam tahapan	Guru melaksanakan 3 dari 4 langkah dalam tahapan	Guru melaksanakan 2 dari 2 langkah dalam tahapan	Guru melaksanakan 3 dari 3 langkah dalam tahapan	Guru melaksanakan 1 dari 2 langkah dalam	Guru melaksanakan 3 dari 4 langkah dalam

ah	orientasi	merumuskan masalah	merumuskan hipotesis	mengumpulkan data	tahapan menguji hipotesis	tahapan merumuskan kesimpulan
-----------	-----------	--------------------	----------------------	-------------------	---------------------------	-------------------------------

Guru di SMA YPI Amir Hamzah melaksanakan 22 langkah dari 23 langkah dalam 6 tahapan model pembelajaran inkuiri, sehingga jika dirata-ratakan guru tersebut memperoleh presentase sebesar 95%. Sedangkan guru di SMA Swasta Rahmat Islamiyah melaksanakan langkah dari 23 langkah dalam 6 tahapan model pembelajaran inkuiri, sehingga jika dirata-ratakan guru tersebut memperoleh presentase sebesar 78%.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru di SMA YPI Amir hamzah memperoleh predikat sangat baik dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri dan guru di SMA Swasta Rahmat Islamiyah memperoleh predikat cukup dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan model inkuiri yang dilakukan guru dalam pembelajaran teks biografi siswa kelas X SMA YPI Amir Hamzah Medan tahun pembelajaran 2017/2018 mencapai presentase sebesar 95% dan pada siswa kelas X SMA Swasta Rahmat Islamiyah Medan tahun pembelajaran 2017/2018 mencapai presentase 78%. Hasil penelitian tersebut dibahas dalam uraian deskriptif sebagai berikut.

1. Pembahasan Penerapan Model Inkuiri Tahap Orientasi

Guru di SMA YPI Amir Hamzah melaksanakan tahapan orientasi dengan baik, hanya saja guru tersebut tidak melaksanakan langkah kedua yaitu

menjelaskan tujuan dan hasil belajar yang diharapkan. Pada langkah pertama guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran hari itu adalah mengenai teks biografi. Selanjutnya guru melakukan langkah ketiga, yaitu guru memberitahu siswa bahwa siswa harus mencari dan menentukan struktur dan ciri kebahasaan dalam teks biografi. Selanjutnya guru melaksanakan langkah keempat dengan menyampaikan bahwa dengan mengetahui biografi seseorang, siswa dapat lebih paham mengenai tokoh tersebut. Pada langkah kelima, guru memotivasi siswa dengan cara memberikan pertanyaan, dan bagi siswa yang menjawab pertanyaan tersebut akan diberikan nilai tambahan.

Guru di SMA Swasta Rahmat Islamiyah melaksanakan tahapan orientasi dengan baik, hanya saja guru tersebut tidak melaksanakan langkah kedua dan keempat dalam pembelajaran ini. Pada langkah pertama guru menyampaikan bahwa pembelajaran hari itu adalah teks biografi. Pada tahap ketiga guru menjelaskan bahwa siswa akan mencari struktur dan ciri kebahasaan dalam teks biografi. Pada tahap kelima, guru mengajak siswa untuk bersemangat menerima pembelajaran. Meskipun tidak sesuai dengan tahapan pembelajaran dalam tabel observasi, ternyata tidak memengaruhi keberhasilan pembelajaran dalam tahap ini.

2. Pembahasan Penerapan Model Inkuiri Tahap Merumuskan Masalah

Guru di SMA YPI Amir Hamzah melaksanakan tahap merumuskan masalah dengan sangat baik, guru tersebut melaksanakan semua langkah yang ada dalam tahapan ini. Pada langkah pertama, guru menjelaskan pengertian teks

biografi dan menjelaskan bahwa teks biografi memiliki struktur dan ciri kebahasaan. Pada langkah kedua, guru memberikan sebuah teks biografi tanpa penjelasan mengenai struktur dan ciri kebahasaan. Pada tahap ketiga, guru memberitahu bahwa teks biografi tersebut memiliki struktur dan ciri kebahasaan tapi guru tidak memberitahu letaknya. Pada tahap keempat, guru memberitahu konsep struktur teks biografi dengan memberitahu bahwa teks biografi itu dimulai dari pengenalan tokoh dalam teks biografi tersebut.

Guru di SMA Swasta Rahmat Islamiyah melaksanakan tahapan ini dengan baik, hanya saja guru tersebut tidak melaksanakan tahap kedua dalam tahapan ini. Pada langkah pertama guru menjelaskan pengertian teks biografi dan memberitahu bahwa hari ini akan belajar mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks biografi. Pada langkah ketiga, guru memberitahu siswa bahwa teks biografi memiliki struktur dan ciri kebahasaan. Pada langkah keempat, guru memberitahu konsep teks biografi dengan cara memberitahu siswa bahwa teks biografi dimulai dari pengenalan tokoh, lalu menceritakan mengenai peristiwa-peristiwa yang dilalui oleh sang tokoh dalam teks biografi tersebut. Walaupun tidak semua langkah dalam tabel observasi dilaksanakan oleh guru tersebut, ternyata tidak mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dalam tahapan ini.

3. Pembahasan Penerapan Model Inkuiri Tahap Merumuskan Hipotesis

Guru di SMA YPI Amir hamzah melaksanakan tahapan ini dengan sangat baik, guru tersebut melaksanakan semua langkah yang ada dalam tahapan ini. Pada langkah pertama, guru bertanya kepada siswa mengenai bagaimana struktur

dan ciri kebahasaan dalam teks biografi. Pada langkah kedua, guru menerima semua jawaban yang diberikan oleh siswa dan memilih jawaban yang rasional dan berdasarkan logika mengenai teks biografi.

Guru di SMA Swasta Rahmat Islamiyah melaksanakan tahapan ini dengan sangat baik, guru tersebut melaksanakan semua langkah yang ada dalam tahapan ini. Pada langkah pertama, guru bertanya kepada siswa bagaimana sebenarnya struktur dan ciri kebahasaan yang terkandung dalam teks biografi. Pada langkah kedua, guru mengarahkan jawaban yang diberikan oleh siswa agar lebih rasional dan berdasarkan logika. Siswa mendiskusikan jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul mengenai teks biografi terutama mengenai ciri dan struktur teks biografi.

4. Pembahasan Penerapan Model Inkuiri Tahap Mengumpulkan Data

Guru di SMA YPI Amir Hamzah melaksanakan tahapan ini dengan sangat baik. Pada langkah pertama, guru mengajak siswa untuk fokus pada kegiatan yang mereka lakukan dan memberikan imbalan penambahan nilai bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan rapi dan baik. Pada langkah kedua, guru bertanya pada siswa bagaimana struktur dan ciri kebahasaan pada teks biografi. Pada langkah ketiga, guru menyuruh siswa untuk mencantumkan sumber yang digunakan siswa untuk mendapatkan informasi sebagai bentuk apresiasi atau penghargaan kepada penulis.

Guru di SMA Swasta Rahmat Islamiyah melaksanakan langkah-langkah dalam tahapan ini dengan sangat baik. Pada langkah pertama guru mengajak siswa

untuk fokus pada pekerjaan masing-masing dan mengizinkan siswa bertanya hal yang berhubungan dengan pembelajaran. Pada tahap kedua, guru bertanya hal-hal seputar struktur dan ciri kebahasaan teks biografi untuk merangsang siswa mencari informasi lebih banyak mengenai teks biografi. Pada langkah ketiga, guru menyuruh siswa untuk mencantumkan sumber yang digunakan siswa untuk mendapatkan informasi sebagai bentuk apresiasi atau penghargaan kepada penulis.

5. Pembahasan Penerapan Model Inkuiri Tahap Menguji Hipotesis

Guru di SMA YPI Amir Hamzah melaksanakan langkah-langkah dalam tahapan ini dengan sangat baik. Guru melaksanakan semua langkah-langkah yang ada dalam tahapan ini. Pada langkah pertama, guru berkata pada siswa bahwa siswa harus merasa yakin dengan hasil uji hipotesis yang telah mereka laksanakan. Pada langkah kedua, guru mengarahkan siswa untuk menulis uji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan oleh para siswa dan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Guru di SMA Swasta Rahmat Islamiyah melaksanakan langkah-langkah dalam tahapan ini dengan baik. Hanya saja guru tersebut tidak melaksanakan langkah pertama dalam tahapan ini. Pada langkah kedua, guru mengarahkan siswa untuk menuliskan hasil uji hipotesis berdasarkan data yang didapatkan siswa dan dapat dipertanggungjawabkan oleh siswa.

6. Pembahasan Penerapan Model Inkuiri Tahap Merumuskan Kesimpulan

Guru di SMA YPI Amir Hamzah dalam tahapan ini melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan sangat baik. Seluruh langkah dalam tahap ini dilaksanakan oleh guru tersebut. Pada langkah pertama, guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil temuan di kelas secara singkat. Pada tahap kedua, guru menunjukkan struktur dan ciri kebahasaan teks biografi berdasarkan pendapat ahli dalam sebuah teks biografi sehingga mencapai kesimpulan yang akurat.

Guru di SMA Swasta Rahmat Islamiyah melaksanakan langkah dalam tahapan pembelajaran ini dengan baik, hanya saja guru tersebut tidak melaksanakan langkah pertama dalam tahapan ini. Pada langkah kedua, guru menunjukkan struktur dan ciri kebahasaan teks biografi berdasarkan pendapat ahli dalam sebuah teks biografi sehingga mencapai kesimpulan yang akurat.

Siswa bersama-sama dengan guru mendiskusikan ciri dan struktur teks biografi hingga mencapai kesimpulan yang terbaik. Pada tahapan penutup, guru mengajak siswa untuk bertepuk tangan menghargai hasil kerja keras diri sendiri dan orang lain serta memberikan nilai yang objektif sesuai dengan hasil yang telah didapatkan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

PENUTUP

Penerapan model inkuiri tahap orientasi yang dilaksanakan bapak Mhd. Riswan Nst, S.E., S.Pd.mendapatkan skor 6 dari 7 langkah dalam tahapan orientasi, skor 4 dari 4 langkah dalam tahapan merumuskan masalah, skor 2 dari 2 langkah dalam tahapan merumuskan hipotesis, skor 2 dari 3 langkah dalam

tahapan mengumpulkan data, skor 2 dari 2 langkah dalam tahapan menguji hipotesis, skor 4 dari 4 langkah dalam tahapan merumuskan kesimpulan. Sedangkan ibu Fitria Ningsih, S.Pd. mendapatkan skor 5 dari 7 langkah dalam tahapan orientasi, skor 3 dari 4 langkah dalam tahapan merumuskan masalah, skor 2 dari 2 langkah dalam tahapan merumuskan hipotesis, skor 2 dari 3 langkah dalam tahapan mengumpulkan data, skor 1 dari 2 langkah dalam tahapan menguji hipotesis, skor 3 dari 4 langkah dalam tahapan merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran teks biografi SMA/SMK kota Medan, perlu adanya beberapa saran sebagai berikut. 1) Guru diharapkan lebih memerhatikan urutan langkah-langkah pada tahap inkuiri dalam pembelajaran teks biografi. Kepada bapak Mhd. Riswan Nst, S.Pd. agar lebih memerhatikan langkah-langkah pembelajaran pada tahapan orientasi langkah kedua. Kepada ibu Fitria Ningsih, S.Pd. agar lebih memerhatikan langkah-langkah pembelajaran pada tahapan orientasi langkah kedua dan keempat, pada tahapan merumuskan masalah langkah kedua, pada tahapan menguji hipotesis langkah pertama, dan pada tahapan merumuskan kesimpulan langkah pertama. 2) Guru harus lebih meningkatkan kemampuannya untuk mendorong siswa lebih aktif bertanya dan menjawab, khususnya dalam pembelajaran teks biografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartawan, Agus Eddy. 2015. *Model Inkuiri dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di SMA Negeri 1 Sukasada*. E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha. 3(1). 1-10.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (Edisi Revisi 2014)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2014.

- Luluk, Elsa Fany. 2017. *Analisis Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMAN 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*. (Skripsi). Medan: Universitas Negeri Medan.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-21. Bandung: Alfabeta.